Analisa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kinerja Guru (Studi Kasus Di 6 TK Kabupaten Gresik)

Etiyasningsih* dan Ratih Trianawati
Prodi Administrasi Pendidikan FKIP
*Email korespondensi: etiyasningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan kepala sekolah di 6 TK Kabupaten Gresik, gambaran kinerja guru di 6 TK Kabupaten Gresik dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 6 TK Kabupaten Gresik. Serta memiliki kegunaan di berbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun di pihak penulis sendiri.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang terdiri dari 26 orang yang masing-masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda- beda dan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu dari seluruh jumlah tenaga guru ,kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang berada di 6 TK Kabupaten Gresik dengan jumlah 26 orang. Instrumen dalam penelitian adalah skala likert dan pedoman wawancara untuk mendapatkan skor kepemimpinan kepala sekolah dan skor kinerja guru. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik experts judgment, sedangkan untuk reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Kepemimpinan Kepala 6 TK di Kabupaten Gresik menurut sebagian guru (54%) termasuk dalam kategori tinggi; kemudian (2) Kinerja guru 6 TK Kabupaten Gresik lebih dari separuh guru (54%) dalam kategori tinggi; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30,6% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 69,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sertabertanggung jawab.

Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri.Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antara warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas.

Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh

kepala sekolah mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi atau mengendalikan serta menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yangberpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran- pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan

dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Untuk kepentingan tersebut Wahjosumidjo (2003: 109) menyatakan bahwa kepala sekolah selayaknya mampu memobilitasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, yaitu yang bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru.

Ada beberapa hal yang menjadi fenomena di dunia pendidikan dewasa ini sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di 6 TK Kabupaten Gresik fenomena yang terjadi antara lain;

(1) Sampai sekarang bidang pendidikan masih belum profesional, hal ini ditandai dengan masih banyaknya peran kepala sekolah yang kurang maksimal.
(2) Kinerja guru yang masih rendah disebabkan kurang sistem
(3) pengontrolan kepala sekolah.
(4) Kepala sekolah yang kurang mengetahui cara memimpin sekolah yang efektif sehingga kinerja guru bisa lebih meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitiandengan judul: “Analisa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di 6 TK Kabupaten Gresik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan

pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif mengacu pada pendapat F.X. Sudarsono (1989: 9) yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain- lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakukan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007: 3) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Kamus Bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata lead yang berarti memimpin, sedangkan leader adalah seorang pemimpin dan leadership adalah kepemimpinan.

Menurut Permadi. K (1996) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok, sedangkan Soekarto Indrafachrudi (1983) mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut tujuan bersama. Menurut E. Mulyasa (2003) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian organisasi. Menurut SP. Siagian (2002) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bawahannya, sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya. Dalam bukunya "Pemimpin dan Kepemimpinan" Kartini

Kartono (1990: 20) menyebutkan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahanya dan mampu menggerakkan bawahan kearah tujuan tertentu.

Ketika memperhatikan pendapat dari Wahjosumidjo (1987): Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (activity) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi.

Beberapa pengertian kepemimpinan lainnya yang dikutip Garry A. Yulk di dalam terjemahan Jusuf Udaya dalam buku Abdul Azis Wahab (2008: 82-83) adalah:

a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama (Hemhill&Coons, 1957)
b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi kearah satu atau beberapa tujuan tertentu. (Tannenbaum, Weschler&Massarik, 1961)
c. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan kearah pencapaian tujuan (Rauch&Behling, 1984)
d. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi makna (pengaruh yang bermakna) terhadap suatu kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam mencapai sasaran (Jacobs&Jacques, 1990)

Dengan demikian, berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan atau mempengaruhi orang lain sehingga mau berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu.

Manajemen Sekolah

Yati Siti Mulyati & Aan Komariah (2009:85) menjelaskan, manajemen pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Kemudian M. Nur., C. Z. Harun., S. Ibrahim, (2016:95). Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu perioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah bidang garapan pendidikan yang di implementasikan pada sekolah melalui kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau termasuk juga penyususnan staf, pengkordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian sampai juga penganggaran dan pelaporan yang semua itu dilakukan dengan secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah secara berkualitas. Sebagaimana yang dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan Tim Dosen, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), olelh Yati. S. M., Aan.K (2009:100) dalam rangkumannya menjelaskan tujuan manajemen adalah mencapai kinerja organisasi secara produktif, efektif, efisien dan berkualitas.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 26 guru yang merupakan anggota populasi dari guru 6 TK di kabupaten Gresik. Angket tersebut menggunakan model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Pernyataan yang *favorable* pada kuesioner, untuk jawaban yang positif skornya akan semakin tinggi, dan untuk jawaban yang negatif skornya akan semakin rendah, begitu

juga sebaliknya pada pernyataan yang *unfavorable.*

Kinerja guru juga diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 26 guru yang merupakan anggota populasi dari guru 6 TK di kabupaten Gresik.Variabel kinerja guru diukur dengan pertanyaan sebanyak 45 butir. Pernyataan yang *favorable* pada kuesioner, untuk jawaban yang positif skornya akan semakin tinggi, dan untuk jawaban yang negatif skornya akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya pada pernyataan yang *unfavorable.*

Setelah kedua variabel tersebut diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di 6 TK di kabupaten Gresik , dan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan kinerja guru. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Uraian tentang statistik deskriptif yang meliputi nilai *mean, median,* modus, dan *standar deviation* akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel.

Pembahasan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu memimpin staff (guru-guru, pegawai dan pesuruh), membina kerjasama yang harmonis antar anggota staf sehinggga dapat membangkitkan semangat kerja, motivasi kerja bagi staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang konduktif. Kepemimpinan yang bagus, kerjasama yang harmonis serta suasana yang konduktif menjamin staf menjadi senang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Disamping itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci proses pemberdayaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Unsur kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh yang dimilikinya dan kemampuan menggunakan pengaruh tersebut serta akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi yaitu para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration. Pengelolaaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, dengan demikian keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

Fungsi kepemimpinan karisma kepala sekolah dapat dilihat dari sikap 6 kepala sekolah TK di kabupaten Gresik, yaitu keteladanan, dapat dipercaya, mampu mengemban amanah, dihormati oleh sesama warga sekolah, dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan sekolah. Kepala sekolah yang dinilai guru memiliki kelima sikap tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tersebut mempunyai karisma dimata guru-guru.Berdasarkan beberapa indikator tersebut, fungsi kepemimpinan karisma kepala sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tergolong pada kategori sedang (57%).

Selain berkarisma, kepemimpinan juga dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi idealisme para guru yang dibawahi tentunya dalam hal yang positif. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang mampu mempengaruhi idealisme para guru dalam hal yang positif dapat diketahui melalui beberapa tolak ukur, yaitu mengawal ketercapaian visi organisasi yang jelas, dan mampu mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan organisasi yang jelas. Berdasarkan beberapa indikator tersebut,

fungsi kepemimpinan mempengaruhi idealisme kepala sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tergolong pada kategori sedang (53%).

Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik juga dapat diketahui dari kemampuannya untuk memotivasi guru sehingga menjadi lebih semangat. Motivasi ini terlihat dari bentuk sikap kepala sekolah yang selalu memberikan dukungan terhadap gagasan guru, memberikan dorongan semangat, dan selalu menjadi inspirasi bagi guru, karyawan, dan siswa. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, fungsi kepemimpinan motivasi inspirasional kepala sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tergolong pada kategori tinggi (53%).

Kepemimpinan dalam penelitian ini juga dilihat dari stimulus intelektual dari seorang kepala sekolah. Stimulus intelektual ini dapat diketahui dengan melihat beberapa indikator, yaitu adanya sikap kepala sekolah yang memberikan hak sama bagi setiap guru, menumbuhkan inovasi, mendukung cara kerja guru, melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki kecerdasan/intelektual. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, fungsi kepemimpinan stimulus intelektual kepala sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tergolong pada kategori tinggi (50%).

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang terakhir pada penelitian ini adalah kepedulian. Kepedulian kepala sekolah dapat diketahui dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada guru, karyawan, dan siswa. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, fungsi kepemimpinan kepedulian individual kepala sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tergolong pada kategori tinggi (53%).

Pada penelitian ini dideskripsikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan penilaian dari guru 6 TK di kabupaten Gresik. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai berdasarkan aspek kharisma, pengaruh idealisme, motivasi yang inspiratif, rangsangan intelektual kepada guru, dan kepedulian terhadap individu guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah dinilai oleh sebagian besar guru TK di kabupaten Gresik berada pada kategori tinggi (61%), sedangkan yang lainnya menilai kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang (39%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang

kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Penilaian yang positif dari para guru tersebut dapat menjadi cerminan bahwa kepala sekolah telah berhasil menjadi pemimpin yang baik bagi para guru 6 TK Kabupaten Gresik, sehingga mampu mengantarkan sekolah yang dipimpinannya menuju tujuan utama dari pendidikan, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di 6 TK di Kabupaten. Oleh sebab itu, apabila kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik pula, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan Diharapkandengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka kinerja guru di sekolah juga baik sehingga tujuan sekolah tercapai dengan mudah. Hal itu dapat dilakukan dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi guru. Motivasi tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja yang bagus. Hal tersebut akan memacu kinerja guru menjadi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Abdul Azis Wahab. (2008). *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan: Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Aswarni Sujud.1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan.* Yogyakarta : Purbasari.

Basri Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia,2014. Barnawi & Arifin. 2012: *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz

Media.

Basrowi & Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Cyril O'Donnell Harold Koontz dan Heinz Weihrich *Manajemen*; Jilid 1 Edisi Kedelapan;/Oleh.–Jakarta: Erlangga,1980

Direktorat Tenaga Kependidikan. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*, Jakarta: Direktorat tenaga kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008.

E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi,*

Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KB,* Bandung: RemajaRosdakarya, 2004.

Elizabeth O'Leary. 2001. *Kepemimpinan.* Edisi Pertama. Andi Yogyakarta

Hani. T Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* Edisi Ke- 2, Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada,2008

Hadari Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompotitif,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2005.

Indrawati. A, Agustiningrum C, dan A.Rahmanto. (2012) . *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran . Vol. 1 (No. 1).

Imam Erfendi. (2005). "Pengaruh pengalaman guru, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tenggareng Kabupaten Kutai Kartanegara". *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.

J.K. Hemhill & A.E. Coons (1957). Development *of the leader behavior description 17 questionnaire, In R.M.Stogdill, & A.E. Coons. (Eds.), Leader behavior: Its description and measurement.* Columbus: Bureua of Business Research, Ohio University, pp. 6-38.

Kartini Kartono. (1990). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.

K. Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Malayu S.P Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000. Miftah Thoha, *Kepemimpinan dan Manajemen,* Edisi Buku Perguruan Tinggi,

(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010)

Mustiningsih. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SMAN Se-Kabupaten Lumajang.* Manajemen Pendidikan, 23 (5), hlm.418-423

Muhammad Arifin dan Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan penilaian kinerja guru professional*, Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Nana Sudjana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.

Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris-Indonesia*, Semarang: PT. Widya Karya, 2009.

Pandji Anoraga. *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta,1998.

R. Likert. 1961. *New Patterns of Management*. New York, NY: McGraw-Hill. R.Tannenbaum, I. Weschler and F. Massarik. 1961. *Leadership and*

Organization: A Behavioral Approach. New York: McGraw Hill Book Co, Inc.

Rauch, C.F., & Behling, O. 1984. *Functionalism : Basis for alternate approach to the study of leadership.* New York: Pergamon Press.

Rahman Natawijaya. *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV Abardin,2006.

Riduwan 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Afabeth.

R.E. Riggio 2000. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*. Illinois: Scott, Foresman, and Company.

Robbins. P.S. (2002). *Prinsip-prinsip Perlaku Organisasi*. Jakarta, Indonesia: PT Erlangga, Edisi Kelima.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta : PT. raja Grafindo Persada,2005.

Saifuddin Azwar. 2006. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta. Siagian. S. (2001). *Teori paraktek dan kepemimpinan,* Jakarta, Indonesia: PT.

Renika Cipta.

Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, Lombok: Holistica, 2014.

Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok.*

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarsono, F. X. 1989. *Penentuan besarnya Sampel*. Pentataran Sosek. FIP FKIP. Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina

Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta. Suharsimin Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Cet.XII, Jakarta: Rineka Cipta,

2013.

Soekarto Indrafachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional: 1983.

Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. Sutrisno Hadi, 2004. *Penelitian Research.* Yogyakarta: BPFE

Stone. G.A, et al. (2004). *Transformasional Versus Servant Leadership: A Difference in Leader Focus. The Leadership & Organization Development Journal,* Vol. 25 No. 4, , pp. 349-361.

Sudjana, Nana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta,2007.

Sugiyono. Metode *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta:Rajawali Press,2013

Suwatno danYuniarsihTjuju, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Alfabeta,2009

Sondang P Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

T.O. Jacobs & Jaques E, (1990). *Militery executive leadership, K.E. Clark M.B. Clark (Dds), Measures of Leadership*, NJ, Leadership Libarary of America.

Timpe. A. Dole, 1987. *Managing People,"Seri ilmu dan seni manajemen bisnis*, PT.Gramedia Asri Media: Jakarta

Udin Syaefuddin Sa'ud. *Pengembanagan Profesi Guru*, Cet II, Bandung: Alfabeta,2002

Undang-undang RI, Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*.

Undang- Undang RI, No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Veithzal Rivai dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.

26

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Widagdo Suharyo dan Zainal Abidin, *Study Liretural Lingkungan Kerja Fisik Perkantoran, dalam Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta: 5 November 2005.

Yuliani Indrawati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Matematika, dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Kompetensi pada sekolah Menengah Atas Kota Palembang,* dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, vol.4, no.7 (2006): h.45-46.

Yuniarsih Tjutju dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*

Bandung: Alfabeta.

Zaenal Abidin dan Widagdo Suharyo. 2009. *"Studi Literatur tentang Lingkungan kerja fisik perkantoran"*